

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil data yang didapatkan. Mulai dari bagaimana penerapan program bantaun bedah rumah, pengentasan kemiskinan, dan program berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

#### B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan peneliti diperoleh dari dua sumber yaitu:

##### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber atau tempat objek penelitian dilangsungkan.

- 1) Sebagai *key informan* adalah salah satu pimpinan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo yang mengetahui informasi mengenai program-program yang dijalankan BAZNAS Kulon Progo, yaitu pak H. Bima Prasetya, SH.,MM selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan.
- 2) *Informan* utama yaitu masyarakat kabupaten Kulon Progo yang menerima bantuan program BAZNAS Peduli dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

3) *Informan* tambahan yaitu perangkat desa, pendamping TKSK, dan Kepala Sub Bagian Administrasi dan Kemasyarakatan yang mengetahui penerimaan bantuan BAZNAS Peduli.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh secara tidak langsung terjun ke lapangan, misalnya saja data diperoleh dari orang lain atau bisa juga lewat dokumen. Data kedua atau data sekunder secara umum berbentuk seperti bukti, catatan, arsip laporan historis yang di mana sudah disusun di dalam arsip atau data dokumenter baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian akan dilakukan di Kabupaten Kulon Progo dan objeknya adalah masyarakat yang menerima bantuan bedah rumah dari BAZNAS mulai tahun 2016 sampai 2018. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kokap dengan tiga desa yaitu Hargo Mulyo, Hargo Rejo, dan Hargo Wilis.

### **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi dapat dikatakan sebagai suatu wilayah dari seluruh ciri atau karakteristik dari objek yang diteliti yang berfungsi untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu berupa seluruh masyarakat Kabupaten Kulon Progo yang

mendapatkann bantuan program bedah rumah dari BAZNAS dalam rentan tahun 2016 sampai 2018. Berdasarkan data yang saya dapatkan dari BAZNAS kabupaten Kulon Progo jumlah penerima bantuan bedah rumah 92 rumah atau kepala keluarga.

## 2. Sampel

Sampel merupakan contoh atau dapat juga dikatakan dengan suatu kelompok kecil bagian dari populasi di mana akan diamati. Jika pada kenyataannya populasi yang ada sangat besar peneliti tidak mungkin untuk mempelajari atau mengambil semua yang ada di dalam populasi tersebut. Untuk itu membutuhkan sampel yang benar-benar berpengaruh terhadap populasi yang ada atau mewakili. Dalam penelitian ini pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penarikan sampel secara sengaja.

Penentuan ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria informan, peneliti disini menggunakan 5 jenis kriteria dalam menentukan sampel diantaranya:

- 1) Masyarakat harus yang mendapat bantuan program bedah rumah dari BAZNAS Kabupaten Kulon Progo.
- 2) Masyarakat penerima batuan program bedah rumah adalah yang mendapat dalam kurun waktu tahun 2016 sampai 2018.
- 3) Masyarakat penerima batuan program bedah rumah adalah yang memiliki rumah tersebut bukan milik orang lain.

- 4) Masyarakat penerima bantuan program bedah rumah adalah yang berpenghasilan di bawah rata-rata atau dikategorikan miskin.
- 5) Masyarakat penerima bantuan bedah rumah masuk ke dalam Basis Data Terpadu (BDT).

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono 2016: 309).

Metode observasi atau bisa disebut juga dengan pengamatan dilakukan dengan sengaja. Hal ini bertujuan untuk melihat fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang ada di lapangan kemudian dilakukan pencatatan. Untuk memperoleh hal tersebut, peneliti terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data mengenai peran program bedah rumah dalam mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo.

b. Wawancara (Interview)

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2016:316).

Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak berstruktur yaitu melakukan wawancara yang bersifat bebas (berbincang-bincang). Wawancara yang akan dilakukan adalah dengan bertanya jawab bersama masyarakat yang menerima bantuan program bedah rumah dari BAZNAS, kemudian pihak dari BAZNAS, perangkat desa yang mengetahui adanya program bantuan bedah rumah kepada warganya, dan narasumber yang memiliki pengetahuan tentang filantropi.

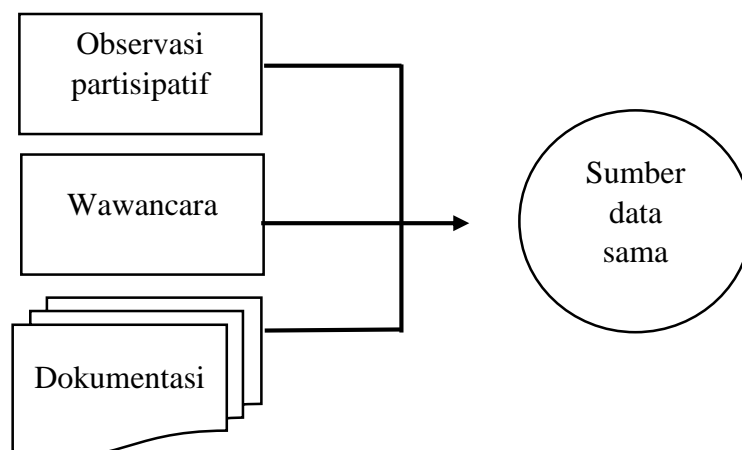
c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahap pengumpulan data yaitu berupa fakta dan data baik yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, biografi, kebijakan, foto dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan berupa foto, laporan pengelolaan zakat, dan data penerima bedah rumah.

### E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga alat pengumpul atau triangulasi data diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam menggunakan model triangulasi sebenarnya peneliti mengumpulkn data sekaligus menguji kredibilitas data.



*Sumber: Sugiyono 2016:317*

**Gambar 3.2 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam pada sumber yang sama)**

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menganalisis data yang berhasil dikumpulkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dimana data-data yang diperoleh akan dirangkai menjadi kata-kata yang menghasilkan jenis data yang akurat.

Tahapan dalam analisis deskriptif ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penelitian lainnya. Tahapan-tahapan penelitian deskriptif adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian, melakukan kajian pustaka, merumuskan tujuan penelitian, menguraikan kegunaan dan pentingnya penelitian, menetapkan asumsi penelitian, menetapkan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, membuat definisi istilah/operasional, penyusunan rancangan penelitian, menentukan populasi dan sampel, dan menentukan instrument penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

2. Penyajian Data/ *Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249).

### 3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang



sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.